

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTENSI PERILAKU BELAJAR YANG DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF PADA MAHASISWA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Al Ikhlash¹, Cipto Hadi²

Program Studi Ilmu Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: ikhlasbasuki@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 hingga sekarang adanya perubahan metode pembelajaran yang telah dialami peserta didik, dapat berdampak ke keinginan dan kesungguhan mereka dalam perilaku belajar. Terbentuknya intensi yang kuat dalam perilaku belajar dapat disebabkan oleh tingginya tingkat kecerdasan emosional dan kuatnya tingkat norma subjektif pada peserta didik. Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi perilaku belajar yang dimediasi norma subjektif pada mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Sampel pada penelitian ini berjumlah 391 mahasiswa dari Angkatan 2019, 2020, dan 2021. Teknik yang digunakan untuk menghimpun sampel yaitu non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala intensi perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan norma subjektif yang peneliti buat sendiri. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan didapati hasil bahwa norma subjektif mempunyai peran sebagai mediasi parsial karena kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan intensi perilaku belajar secara langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci: Intensi Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif.

Abstract

During the Covid-19 pandemic until now, there are changes in learning methods that students have experienced, which can have an impact on their desire and seriousness in learning behavior. The formation of a strong desire or intention in learning behavioral can be caused by a high level of emotional intelligence and a strong level of subjective norms in students. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between emotional intelligence and learning behavioral intention is mediated by subjective norms in UIN Sultan Syarif Kasim Riau students. The sample in this study amounted to 391 students from Class 2019, 2020, and 2021. The technique used to collect samples is non-probability sampling with purposive sampling. The data collection method in this study used a scale of learning behavior intention, emotional intelligence, and subjective norms that the researcher made himself. Based on the analysis that has been done, it is found that subjective norms have a role as partial mediation because emotional intelligence has a relationship with the intention of learning behavior directly and indirectly.

Keywords: Learning Behavioral Intention, Emotional Intelligence, Subjective Norm

Pendahuluan

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh Corona Virus Disease penuh (COVID-19) di Indonesia 2 tahun terakhir ini banyak cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya dalam aspek pendidikan yaitu memberlakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Aktivitas belajar mahasiswa dengan pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa tidak merasa bosan, semakin tertarik, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Hariyoga dan Suprianto, 2011.) Namun pada hasil lapangan yang terjadi sebaliknya tidak sedikit mahasiswa yang merasa pembelajaran daring menyulitkan proses pembelajaran mereka, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa memiliki jawaban yang bervariasi ketika menghadapi pembelajaran daring, namun kebanyakan mahasiswa merasa keberatan dengan sistem tersebut. Sistem yang belajar yang paling efektif memang dilakukan dengan secara tatap muka jadi mahasiswa dan dosen bisa berinteraksi langsung tanpa ada batasan jarak (Putra, 2021).

Kurang lebih 2 tahun proses pembelajaran daring dilakukan oleh mahasiswa menghasilkan berbagai dampak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Argaheni (2020), Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu: (1) pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa, (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (3) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (4) mahasiswa mengalami stress, (5) serta peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa. Kondisi tersebut mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan baru terkait metode pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sekarang.

Perubahan sistem pembelajaran daring ke Pembelajaran Tatap Muka (PTM), tentunya menumbuhkan kembali semangat belajar mahasiswa untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran serta butuh waktu dalam menyesuaikan ke kebiasaan lama yang kini dijalani kembali. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan mampu untuk mewujudkan perilaku yang didasarkan keinginan untuk melakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran luring (luar jaringan) dan mempunyai sasaran mengapa ia harus melakukan pembelajaran saat ini dan juga mahasiswa mampu memunculkan intensi perilaku belajar saat ini.

Theory of Planned Behavior (teori perilaku terencana) menyatakan bahwa intensi merupakan faktor utama seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dan intensi merupakan variabel perantara yang menimbulkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya (Ajzen, 1991). Intensi pada mahasiswa akan menjadi langkah awal untuk melakukan perilaku belajar dan di indikasikan sebagai kesiapan seseorang untuk mewujudkan perilaku tertentu dan dianggap anteseden langsung dari sebuah perilaku (Fishbein dan Ajzen, 2010). Pada

dasarnya di dalam teori TPB ada tiga faktor yang menyebabkan intensi perilaku, yakni: sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control (Ajzen, 1991).

Fokus penelitian ini terdapat pada salah satu faktor pembentuk intensi perilaku yakni Norm Subjektif. Norma subjektif berkaitan dengan keyakinan normatif seseorang terhadap sebuah perilaku, apa yang individu harapkan dari suatu perilaku, dan apakah kebanyakan orang melakukan perilaku tersebut, sehingga muncul perasaan setuju atau tidak setuju terhadap perilaku itu (Ajzen, 1991). Sebagai contoh pada penelitian yang berjudul "Trait Emotional Intelligence and Social Entrepreneurial Intentions: Multi Mediators Analysis" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi tetapi hubungan secara tidak langsung karena harus melalui perantara Norma Subjektif yang menggunakan jenis mediasi penuh, artinya sifat kecerdasan emosional tidak mempengaruhi niat berwirausaha sosial secara langsung tetapi secara tidak langsung melalui norma subjektif (Hussain, 2021).

Menurut Goleman (2000), Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan yang memudahkan individu merasakan, memahami kekuatan, dan kepekaan emosional sebagai sumber energi, informasi, hubungan dan pengaruh manusiawi. Pada dasarnya jika dilihat dari teori TPB, kecerdasan emosional merupakan salah satu background factors yang mempengaruhi intensi Background factors ini mempunyai hubungan intensi perilaku secara tidak langsung dengan dimediasi pada sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control melalui keyakinan-keyakinannya (Ajzen 2005). Sejalan dengan ini bahwa emosi yang diantisipasi ternyata memberikan dorongan kritis terhadap proses niat pembeli karena emosi adalah motivator dalam pengambilan keputusan (Kim, 2013). Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini melakukan penelitian secara lebih lanjut terkait "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Intensi Perilaku Belajar yang Dimediasi Norma Subjektif Pada Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau" Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk melihat intensi perilaku belajar mahasiswa dilihat dari salah background factor pembentuk intensi yaitu kecerdasan emosioanal melalui perantara norma subjektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Lokasi penelitian di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, populasi untuk penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2019, 2020, dan 2021. Teknik sampel pada penelitian ini yaitu non-probability sampling, yang berjenis Purposive Sampling dengan total subjek 391 Mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Alat ukur yang digunakan yaitu Skala Intensi perilaku belajar dengan reliabilitas 0,905. Kecerdasan Emosional dengan reliabilitas 0,899, dan Norma Subjektif dengan reliabilitas 0,961, Skala ini disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25,00 for Windows dan bantuan makro PROSESS versi 4.1 model Hayes= 4 yang diterapkan untuk menguji efek mediasi.

Hasil

Tabel 1. Hasil Linieritas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Kecerdasan Emosional dengan Norma Subjektif	0,00	Linear
Norma Subjektif dengan Intensi Perilaku Belajar	0,00	Linear

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa Kecerdasan Emosional dengan Norma Subjektif mempunyai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan Norma Subjektif dengan Intensi Perilaku Belajar sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi secara linier.

Tabel 2. *Coefficients* pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap NormaSubjektif (Uji Statistik t)

Variabel	B	t	Sig.
Kecerdasan Emosional	1,812	12,681	0,000

Nilai signifikansi menunjukkan 0.000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas Hal ini dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Norma Subjektif. Nilai koefisien B menunjukkan angka 1,812, ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit Kecerdasan Emosional, maka Norma Subjektif akan meningkat 1,812.

Tabel 3. *Coefficients* pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi PerilakuBelajar (Uji Statistik t)

Variabel	B	t	Sig.
Norma Subjektif	0,590	13,845	0,000

Nilai signifikansi menunjukkan 0.000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0.01. Hal ini dapat

dikatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensi Perilaku Belajar. Nilai koefisien B menunjukkan angka 0,590, ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit Norma Subjektif, maka Intensi Perilaku Belajar akan meningkat 0,590.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi pengaruh Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif terhadap Intensi Perilaku Belajar

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,634 ^a	,402	,399	59,691

a. Predictors: (Constant), NORMA SUBJEKTIF, KECERDASAN EMOSIONAL

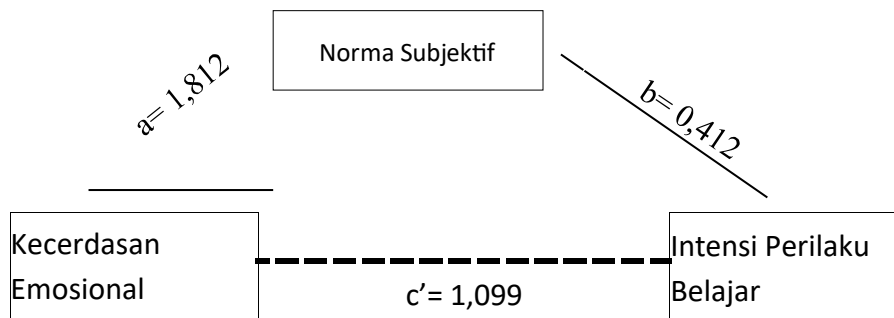
Hal dapat diartikan bahwa pengaruh variabel Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif terhadap Intensi Perilaku Belajar sebesar 40,2% sedangkan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam menganalisis peran mediasi peneliti menggunakan SPSS 25,00 for windows dan bantuan makro PROSESS versi 4.1 model Hayes= 4.

Tabel 5. Uji Peran Mediasi

Jalur	Hubungan	Coeff	SE	P
Jalur a	Hubungan Kecerdasan Emosional (X) dengan Norma Subjektif (M).	1,812	0,143	0,000
Jalur b	Efek hubungan Norma Subjektif (M) dengan Intensi Perilaku Belajar (Y).	0,412	0,048	0,000
Jalur c'	Hubungan Kecerdasan Emosional (X) dengan Intensi Perilaku Belajar (Y)	1,099	0,160	0,000
Jalur c (c'+a*b)	Efek total hubungan Kecerdasan Emosional (X) dengan Intensi Perilaku Belajar (Y).	1,846	0,147	0,000
Jalur a*b	Efek hubungan tidak langsung antara Kecerdasan Emosional (X) dengan Intensi Perilaku Belajar (Y) yang dimediasi Norma Subjektif (M)	0,747		

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat dari jalur a, b, dan c' memiliki hubungan signifikansi

pada taraf $p < 0,05$. Untuk efek total hubungan Kecerdasan Emosional (X1) dengan Intensi Perilaku Belajar (Y) sebesar 1,846. Dan efek hubungan tidak langsung antara Kecerdasan Emosional (X1) dengan Intensi Perilaku Belajar (Y) sebesar 0,747. Karena jalur a dan jalur b signifikan, maka jika mengacu pada Baron & Kenny dapat ditarik kesimpulan ada peran mediasi. Berikut bagan peran mediasi (Ghozali, 2019). Berikut gambar bagan peran mediasi:



Gambar 1.
Bagan Peran Mediasi

Untuk menguji kebenaran peran variabel mediasi yakni ada hubungan Kecerdasan Emosional (X1) dengan Intensi Perilaku Belajar (Y) yang dimediasi Norma Subjektif (X2) dapat juga dilakukan dengan Sobel Test (Ghozali, 2019), dengan membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel pada taraf 5% ($Z_h > Z_t$). Dari hasil perhitungan menggunakan Sobel Test didapatkan hasil Z hitung sebesar $7,47 > Z$ tabel (1.96) maka koefisien peran mediasi 0,747 signifikan yang artinya ada peran mediasi. Oleh karena itu hipotesis diterima.

Tabel 6. Kategorisasi Intensi Perilaku Belajar (Y)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 85,57$	186	47,6%
Tinggi	$X \geq 85,57$	205	52,4%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel Intensi Perilaku Belajar memperlihatkan hasil dari 391 sampel, sebanyak 186 (47,6%) sampel masuk dalam kategori Rendah, 205 (52,4%) sampel masuk dalam kategori Tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata Intensi Perilaku

Belajar (Y) Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau berada pada kategori Tinggi yang berarti Mahasiswa mempunyai perilaku, sasaran, situasi, dan waktu untuk belajar.

Tabel 7. Kategorisasi Kecerdasan Emosional (X)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 168,70$	157	40,2%
Tinggi	$X \geq 168,70$	234	59,8%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel Kecerdasan Emosional (X) memperlihatkan hasil dari 391 sampel, sebanyak 157 (40,2%) sampel masuk dalam kategori Rendah, 234 (59,8%) sampel masuk dalam kategori Tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata Kecerdasan Emosional (X) Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau berada pada kategori Tinggi yang berarti Mahasiswa dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Tabel 8. Kategorisasi Norma Subjektif (M)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Lemah	$X < 87,84$	166	42,5%
Kuat	$X \geq 87,84$	225	57,5%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel Norma Subjektif (M) memperlihatkan hasil dari 391 sampel, sebanyak 166 (42,5%) sampel masuk dalam kategori Lemah, 225 (57,5%) sampel masuk dalam kategori Kuat. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata Norma Subjektif (M) Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau berada pada kategori kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan intensi Perilaku Belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Salami (2010) membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional berkontribusi terhadap perilaku mahasiswa. Dalam penelitian tersebut mereka melakukan penelitian terhadap 242 mahasiswa di Nigeria dan mengkonfirmasi bahwa Kecerdasan Emosional dapat memprediksi perilaku mahasiswa. Namun temuan ini berbeda dengan Hussein (2021) menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional tidak memiliki hubungan langsung dengan Intensi, melainkan secara tidak langsung dengan menggunakan konstruk mediator

Parauba (2014) menyatakan kecerdasan emosional tidak berpengaruh, hal ini dapat disebabkan mereka belum bisa memanfaatkan emosi mereka dalam mengoptimalkan potensi intelektual yang sebenarnya mereka miliki. Seorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam berkarir adalah mampu mengendalikan diri sendiri dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional. Selain itu Norma Subjektif juga menunjukkan nilai t-hitung 8,609 lebih besar dari nilai t-tabel (>1.96), serta nilai signifikansi menunjukkan 0.000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0.01. Hal ini dapat dikatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensi Perilaku Belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2022) yang menemukan teman sebaya dan lingkungan keluarga (aspek norma subjektif) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi untuk terlibat aktif dalam belajar. Hal ini mengkonfirmasi hasil analisis empiris lain yang menunjukkan norma subjektif sebagai prediktor yang signifikan terhadap Intensi (Baker et al., 2007) Mahasiswa mudah terpengaruh oleh orang-orang yang dekat dengan mereka. Oleh karena itu, identifikasi lingkungan mereka (referent) akan membantu meningkatkan norma-norma subjektif. Kelompok-kelompok referensi ini dapat berupa dosen, orang tua, teman, teman sekelas, atau kerabat lainnya (Davis et al., 2002). Kemudian ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Norma Subjektif berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,541$ pada kategori kekuatan hubungan sedang (Sugiyono, 2020) dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Norma Subjektif. Hal ini berarti semakin tinggi Kecerdasan Emosional seseorang maka semakin kuat Norma Subjektif, sebaliknya semakin rendah Kecerdasan Emosional seseorang maka semakin lemah pula Norma Subjektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Yusnidah dan Imran (2017) menunjukkan bahwa pendapat dan pengaruh keluarga dan teman sangat penting dan menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional.

Uji hipotesis mediasi dilakukan dengan uji Sobel yang dikembangkan oleh Sobel dan setelah dilakukan analisis diperoleh jalur a (hubungan Kecerdasan Emosional dengan Norma Subjektif), b (hubungan Norma Subjektif dengan Intensi Perilaku Belajar), dan c' (hubungan langsung Kecerdasan Emosional dengan Intensi Perilaku Belajar) memiliki hubungan signifikansi pada taraf $p < 0,01$ maka jika mengacu pada Baron & Kenny (Ghozali, 2019) dapat diartikan adanya peran mediasi. Untuk efek total hubungan Kecerdasan Emosional dengan Intensi Perilaku Belajar melalui mediasi Norma Subjektif nilai koefisiennya sebesar 1,846 yang mana nilai ini lebih tinggi dibandingkan jalur c' maka Norma Subjektif adalah mediasi parsial. Sejalan dengan penelitian

Altawallbeh dkk. (2015) yang meneliti 245 Mahasiswa dari enam Universitas di Jordon dan membuktikan bahwa keyakinan yang menonjol seperti sifat Kecerdasan Emosional mempengaruhi Intensi secara langsung dan tidak langsung melalui peran mediasi terhadap sebuah perilaku. Dalam studi terpisah, Nagarathanam & Nor Aishah (2016) mempelajari 315 siswa di Malaysia dan menyarankan bahwa penekanan pada pendidikan Kecerdasan Emosional adalah cara yang efektif untuk mengajar mahasiswa memiliki sikap positif. Selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tiwari, Bhat, & Tikoria (2017) yang juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan secara langsung dengan intensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mediasi pada penelitian ini merupakan mediasi parsial yaitu mekanisme melalui Norma Subjektif tidak sepenuhnya menjelaskan hubungan yang diamati antara Kecerdasan Emosional dan Intensi Perilaku Belajar. Dikatakan mediasi parsial sebab pada penelitian ini nilai hubungan langsung antara X1 dan Y (jalur c') signifikan dan nilai koefisien $c' <$ nilai koefisien c, maka X2 adalah mediasi parsial (Ghozali, 2019).

Pada penelitian ini ditemukan tingkatan pada masing-masing variabel melalui kategorisasi data. Pada variabel Intensi perilaku belajar, didapati 47,6% mahasiswa memiliki intensi perilaku belajar rendah dan 52,4% mahasiswa memiliki intensi perilaku belajar yang kuat, 15,1%. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau memiliki intensi perilaku belajar yang sangat tinggi, sehingga subjek memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk melakukan perilaku belajar.

Kemudian variabel kecerdasan emosional didapati sebanyak 40,2% sampel masuk dalam kategori Rendah, 59,8% sampel masuk dalam kategori Tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau berada pada kategori Tinggi.

Selanjutnya pada variabel norma subjektif memperlihatkan hasil dari 391 sampel, sebanyak 42,5% sampel masuk dalam kategori Rendah, 57,5% sampel masuk dalam kategori Tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata Norma Subjektif Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau berada pada kategori Tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Perilaku Belajar melalui mediasi Norma Subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional melalui mediasi Norma Subjektif maka akan menghasilkan Intensi Perilaku Belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hubungan Kecerdasan Emosional dengan Intensi Perilaku Belajar tanpa mediasi Norma Subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mediasi berperan tinggi dalam peningkatan Intensi Perilaku Belajar.

Hal ini berarti semakin tinggi Kecerdasan Emosional yang dimiliki individu dan Norma Subjektif individu yang kuat maka Intensi Perilaku Belajar seseorang akan semakin tinggi, serta semakin rendah Kecerdasan Emosional dan lemah Norma Subjektif individu maka Intensi Perilaku Belajar juga akan semakin menurun.

Referensi

- Ajzen, Icek. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. vol. 50, pp. 179-211.
- Ajzen, Icek (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition). Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Argaheni, N. B. (2020). Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Aryadhe, T., Suryani, A., & Sudiksa, I. B. (2018). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Dan Keputusan Pembelian. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1452–1480.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, I., & Nastasia, K. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Prosocial Mahasiswa di Kota Padang. *Jurnal Psikohumanika*, 9(2), 48- 59.
- Chandra, J. (2014). *Peran Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Membeli Low Cost Green Car (LCGC) (Doctoral dissertation)*.
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (1998). *La inteligencia emocional aplicada al liderazgo ya las organizaciones*. Editorial Norma.
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Dewi, N. K. D. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku pada minat berkarir mahasiswa pendidikan profesi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1016-1045.
- Field, A. P. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS: (and Sex, Drugs and Rock “n” Roll) (3rd. ed.)*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting And Changing Behavior The Reasoned Action Approach*. New York: Psychology Press.
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence, (terjemahan)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). Mediasi dan Moderasi dalam analisis statistik menggunakan program IBM SPSS 25, Process Versi 3.1 dan WarpPLS 6.0. Semarang: Yoga Pratama.
- Hariyoga dan Suprianto, E. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Hasna, Khairunnisa (2022) Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek Pada Fakultas Ekonomi Uinversitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. (Skrripsi Sarjana, Universitas Negeri Jakarta).
- Hayes, A. F., & Rockwood, N. J. (2020). Conditional process analysis: Concepts, computation, and advances in the modeling of the contingencies of mechanisms. *American Behavioral Scientist*, 64(1), 19-54.
- Hussain dkk. (2021). Trait Emotional Intelligence and Social Entrepreneurial Intentions: Multi Mediators Analysis. *Journal of Sustainability Science and Management*, 16(6), 292–314. <https://doi.org/10.46754/jssm.2021.08.024>
- Inayati, Isna, N. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Perceived Behavior Control Terhadap Intensi Guru Kelas Bawah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri/Madrasah. *Ar-Risalah*, XVIII (235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB%20II.pdf)
- Jogiyanto. (2014). "Metode Penelitian Bisnis". Edisi Ke-6. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Khasanah dkk.(2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (1), 41-48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Kim dkk. (2013). Anticipated emotion in consumers' intentions to select eco-friendly restaurants: Augmenting the theory of planned behavior. *International Journal of Hospitality Management*, 34(1), 255–262. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2013.04.004>
- Kumar, Ranjit. (2011). *Research Methodology A Step-By-Step Guide For Beginners Third Edition*. London : SAGE Publications Ltd.
- Leone, L., Perugini, M., & Ercolani, A. P. (1999). A comparison of three models of attitude–behavior relationships in the studying behavior domain. *European Journal of Social Psychology*, 29(2-3), 161-189.
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., kea& Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7 (5), 1981–2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>

- Moore, J. L., Dickson-deane, C., & Galyen, K. (2011). Internet and Higher Education e-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are they the same ? 14, 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Munshi, J. (2014). A method for constructing Likert scales. Available at SSRN 2419366.
- Nurussama, K. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Norma Persepsi Resiko Terhadap Intensi Berhenti. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Putra, A. S. (2021). Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Online Dan Offline Di Era New Normal. STMIK Insan Pembangunan: Banten
- Ramadhani, Neila. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory Of Planned Behavior. Buletin Psikologi. 19 (2), 55-69
- Rodrigues, A. P., Jorge, F. E., Pires, C. A., & António, P. (2019). The Contribution Of Emotional Intelligence And Spirituality In Understanding Creativity And Entrepreneurial Intention Of Higher Education Students. Education and Training, 61(7–8), 870–894. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2018-0026>
- Syah, Muhibbin. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shapiro, E. (2003). Mengajarkan Emotional Intelegence Pada Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemanto, Wasti. (2006) Psikologi Pendidikan. Jakarta: P T Rineka Cipta
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Walgito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Penerbit Andi. Wahyuningtyas, P. (2014). Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Cendekia, 12(1), 50–72.
- Widodo, A., & Mataram, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning : How are student readiness? Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10 (September), 149–160. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6801>
- Yusnidah, I., & Imran, A. (2017). Examining the impact of product involvement, subjective norm and perceived behavioral control on investment intentions of individual investors in Pakistan. Investment Management and Financial Innovations, 14(4), 181-193.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Lumpkin, G. T. (2010). The relationship of personality to entrepreneurial intentions and performance: A meta-analytic review. Journal of Management, 36(2), 381–404. <https://doi.org/10.1177/0149206309335187>